

PENGEMBANGAN PENYAMPAIAN MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS *MIND MAP* DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI *SMARTPHONE* BAGI SISWA KELAS 6 SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG

Ima Hikmawati¹

SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang¹

Jl. Profesor Doktor Hamka Ngaliyan Semarang, (024) 7623256

E-mail: cindycityadima@gmail.com, sdngaliyan01@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk materi selama 2 semester membutuhkan logika murid untuk memahami bukan hanya membaca maupun menghafalkan. Sejauh ini penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada masih bersifat konvensional, belum ada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan Mind Map dan Pemanfaatan teknologi *smartphone*. Jika dibandingkan dengan pembelajaran IPS lainnya misalnya IPS yang lebih rumit penyampaian karena materi tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, Kenampakan Alam dan keadaan sosial di Indonesia dan negara-negara tetangga, kenampakan alam dan keadaan sosial benua-benua di dunia (untuk semester pertama) dan gejala Alam di Indonesia dan negara tetangga, Indonesia pada era globalisasi, dan kegiatan ekspor dan impor (untuk semester kedua) menuntut siswa untuk aktif minimal berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan dituntut fungsi guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan pemikiran muridnya. Pembelajaran IPS dengan Kurikulum KTSP menjadi formula persiapan yang tepat untuk kurikulum K13 di tahun depan pembelajaran sehingga *mindmap* dapat diterapkan dengan kurikulum apapun yang digunakan. Penggunaan Teknologi Informasi dengan pemanfaatan *smartphone* dirasa perlu mengingat anak SD kelas 6 sebagai generasi milenial, sudah menggunakan *smartphone* untuk menunjang komunikasi dan informasi pencarian sumber ilmu selain referensi buku acuan atau buku paket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian adalah di SD N Ngaliyan 01 Semarang, Indonesia. Waktu penelitian adalah di bulan Juli 2017 – Januari 2018 karena bulan Februari sudah mulai pembelajaran untuk persiapan Ujian praktek sekolah dan Ujian Nasional. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan survei. Data dianalisis berdasarkan indikator kesesuaian dengan pemakai, kesesuaian materi yang digunakan, dan isi. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Mindmap, Teknologi *Smartphone*

1. PENDAHULUAN

Kehadiran generasi milenial saat ini, menjadikan guru semakin kreatif bukan hanya melarang penggunaan teknologi *smartphone* di sekolah tetapi, seorang guru harus pandai dan bijak untuk mensosialisasikan pemanfaatan *smartphone*. Guru selalu memberikan impuls untuk anak didiknya mencari sumber sebanyak mungkin yang di dapat melalui teknologi informasi atau dari buku ajar. Guru dituntut harus *update* dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Usaha yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan mutu pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 disebutkan “pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas SDM (sumber daya manusia) mulai dibiasakan murid kelas 6 untuk melatih percaya diri, keahlian berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya, mendeskripsikan alasan akan jawaban yang diberikan, berfikir kritis, mencari sumber yang relevan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penggunaan *Mind Mapping* untuk memberikan inti yang akan diberikan dalam satu atau beberapa bab yang saling berkaitan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak hanya memberikan materi yang sama penyampaian dengan yang ada di buku acuan tetapi mampu mengemas materi tersebut sesederhana mungkin sehingga memudahkan murid untuk memahami materi tersebut. Banyak sekali *mind mapping* digunakan peneliti sebelumnya untuk memanfaatkan pada satu pelajaran saja, beralihnya kurikulum KTSP ke kurikulum K13 menjadikan tantangan baru untuk guru kelas 6 di tahun ajaran berikutnya yaitu tahun ajaran 2018/2019. Walaupun merupakan hal yang baru di tahun berikutnya untuk saling keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya menjadi satu menggunakan *mind mapping*. Untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 yang sudah terlebih dahulu diterapkan kurikulum K13 menjadikan hal baru untuk kelas 6 di tahun ajaran baru, tetapi bukan sesuatu yang baru lagi karena *mind mapping* merupakan formula yang tepat untuk merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di tambah lagi di era globalisasi ini mau tidak mau murid dan gurunya dituntut jaman untuk melekat teknologi.

Pelajaran IPS bila penyampaian sebatas apa yang tertulis di dalam buku menyebabkan siswa menjadi bosan, sibuk sendiri/bermain sendiri, mengobrol dengan temanya bahkan sampai mengantuk. Materi IPS bila

berhubungan dengan penyampaian materi tentang Indonesia dan negara- negara tetangga yang materinya banyak tetapi banyak inti yang memang murid harus dibantu oleh guru yang inovatif untuk mencari inti sari materi tersebut. Hal ini diperkuat dengan refleksi diri dilakukan di kelas VI D, SDN Ngaliyan 01 Semarang yang sudah peneliti lakukan penggunaan *mind mapping*, siswa sebelum mendapatkan *mind mapping* saja untuk kepercayaan dirinya dirasa masih kurang, untuk menjawab atau mengerjakan soal di papan tulis saja kecenderungan tertunduk kepalanya, pura-pura sibuk mencari jawaban dan belum dapat percaya diri untuk menjadi orang yang ingin menjawab di depan kelas dan harus selalu ditunjuk atau disebutkan namanya untuk maju menjawab di depan kelas. Siswa dihadapan oleh materi yang sangat kompleks pada saat pembahasan materi Indonesia di semester 1 dan 2 yang memang menuntut kejelian dan hapalan siswa dan mengatakan susah untuk memahami bab tersebut. Nilai siswa pada pembelajaran tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan sekolah 70. Sementara siswa yang sudah mencapai nilai lebih dari 70 yaitu 10 orang siswa dari 38 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan sisanya 28 orang siswa belum mencapai KKM. Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya minat baca siswa, dengan *mind map* merangsang siswa untuk mau membuka buku/LKS dan dari internet untuk mencari tahu isi dan materi yang disampaikan dengan harapan siswa dapat menuliskan satu jawaban di papan tulis untuk mengubah pola konvensional menjadi yang *update* dengan kesiapan murid menggunakan metode *mind mapping* (masa transisi/perubahan).

2. KAJIAN PUSTAKA

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada awal 1960. Tony Buzan adalah penemu *mind maps* “alat berpikir” yang paling kuat di zaman kita asal inggris. (www.tonybuzan.com). Peta pikiran adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Ini memanfaatkan berbagai keterampilan kortikal (kata, gambar, angka, logika, irama, warna dan kecerdasan spasial) dalam satu cara yang unik dan kuat. Peta pikiran dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan pembelajaran dan pemikiran yang lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. 7 langkah untuk membuat peta pikiran yaitu :

1. Mulai dipusat halaman kosong untuk memulai di pusat memberikan kebebasan otak anda untuk menyebar ke segala arah dan mengekspresikan dirinya secara lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau gambar untuk ide utama karena sebuah gambar bernilai seribu kata dan membantu Anda menggunakan imajinasi Anda. Gambar sentral lebih menarik, membuat Anda tetap fokus, membantu Anda berkonsentrasi, dan memberi otak Anda lebih banyak semangat
3. Gunakan warna karena warna sama menariknya bagi otak anda seperti juga gambar, warna menambahkan semangat ekstradan kehidupan ke peta pikiran Anda, menambah energi luar biasa untuk Anda berpikir kreatif dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang utama anda ke gambar sentral dan hubungkan cabang tingkat kedua dan ketiga Anda ke tingkat pertama dan kedua karena otak Anda bekerja berdasarkan asosiasi yang dapat menghubungkan dua / tiga / empat hal bersama-sama. Jika Anda menghubungkan cabang-cabangnya, Anda akan lebih mudah memahami dan mengingatnya.
5. Buat cabang Anda curved daripada lurus karena garis lurus akan membuat otak Anda bosan.
6. Gunakan satu kata kunci per line karena kata kunci tunggal memberi mind map Anda memberikan kekuatan dan fleksibilitas yang lebih besar.
7. Gunakan Gambar di seluruh karena setiap gambar, seperti gambar sentral, juga bernilai seribu kata. Jadi, jika Anda hanya memiliki 10 gambar di peta pikiran Anda, itu sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Mind map ada software iMindMap (www.imindmap.com/software/ bisa di dowload untuk windows 7 dan Mac/ iphone 6+ atau dapat di download mindmap di *playstore smartphone* Anda (**miMind**). Sebelum menuliskan jawaban , anak-anak dapat menuliskan cabang-cabang pikirannya di *smartphone* mereka masing-masing.

2.1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang disarankan dari berbagai jenis penelitian yang diharapkan untuk mengurangi kesenjangan hubungan diantara seorang peneliti dengan pendidik maupun praktisi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan bentuk profesionalisme pendidik kedalam suatu bentuk arti yang luas. Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan supaya menempatkan, memposisikan serta menjadi seorang pendidik baik guru maupun dosen yang sekaligus sebagai peneliti sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas sehingga lebih mudah diselesaikan permasalahan tersebut. Sehingga nantinya seorang pendidik baik guru maupun dosen dapat melaksanakan suatu bentuk pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu pembelajaran yang optimal. Penelitian Tindakan Kelas pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli psikologi sosial Amerika Kurt Lewin pada tahun 1946 kemudian dikembangkan oleh ahli yang lain diantaranya Robin Mc Taggart, Dave Ebbut, Stephen Kemmis, John Elliot dan lain sebagainya. Menurut John Elliot dalam Sunendar (2008:2) PTK adalah suatu bentuk kajian secara situasi sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Sedangkan menurut Harjodipuro dalam Sunendar (2008:3) yang dimaksud PTK adalah suatu bentuk pendekatan yang dimaksudkan

untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu melalui perubahan serta mendorong tenaga pendidik baik guru maupun dosen untuk mengembangkan praktik mengajar sendiri, sehingga dapat berpikir secara kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya. PTK tersebut bukan hanya sekedar mengajar tetapi mempunyai makna yang kritis serta sadar dalam proses pembelajaran dan menggunakan kesadaran kritis tentang segala bentuk proses perubahan dalam pembelajaran dari diri sendiri. PTK mendorong supaya tenaga pendidik baik guru maupun dosen berani bertindak dan berpikir secara kritis mengenai teori serta bertanggung jawab tentang pelaksanaan baik secara teori, rasional maupun melaksanakan tugasnya secara lebih profesional.

2.2. Arah dan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Rachman (2008:16) bahwa arah dan tujuan penelitian tindakan kelas antara lain :

1. Menanggulangi permasalahan maupun kesulitan pembelajaran yang didapat dalam suatu pengajaran maupun pendidikan yang dihadapi oleh tenaga pendidik baik guru maupun dosen.
2. Memberikan pedoman bagi guru maupun tenaga administrasi pendidikan di sekolah sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas mutu kerja dan dapat mengubah sistem kerja menjadi produktif.
3. Menjadikan arahan dalam berfikir secara sistematis dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah.
4. Melaksanakan pelatihan yang bersifat inkuiri dalam menghayati maupun secara langsung dalam menerapkan hasil penelitian.
5. Memasukkan unsur pembaharuan yang terdapat pada sistem pengajaran yang sedang berlangsung maupun yang sulit ditembus dengan pembaharuan pada umumnya.
6. Membangun serta meningkatkan kualitas mutu komunikasi serta interaksi yang terjadi antara praktisi dengan peneliti bidang akademis.
7. Memperbaiki suasana semua keseluruhan sistem maupun masyarakat yang dalam hal ini melibatkan administrator pendidik, guru, siswa serta orangtua siswa dan pihak lain yang berkaitan erat dengan kehidupan di sekolah
8. Memperbaiki serta meningkatkan kualitas isi, efisiensi serta efektifitas bentuk pembelajaran, proses serta hasil dari proses pembelajaran tersebut.
9. Menumbuhkembangkan kebiasaan meneliti di kalangan pendidik supaya lebih proaktif lagi dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran
10. Meningkatkan produktivitas meneliti dalam pembelajaran oleh pendidik
11. Meningkatkan bentuk kolaborasi antar dosen, dosen dengan guru, dosen dengan mahasiswa dalam memecahkan serta mencari solusi tentang masalah pembelajaran.

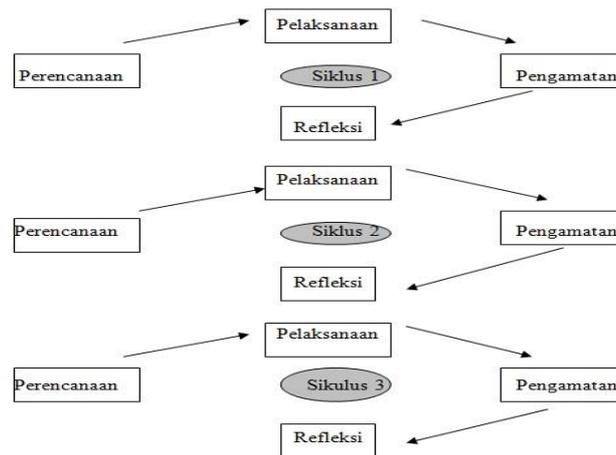
2.3. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Rachman (2008:18), bahwa prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Dilaksanakan tanpa mengganggu komitmen dalam pembelajaran.
2. Dapat diterapkan di suatu kelas tanpa menyita waktu.
3. Peneliti merupakan guru itu sendiri dan untuk kepentingan guru tersebut.
4. Secara Konsisten sesuai prosedur dan etika.

2.4. Model Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang sering digunakan dalam dunia pendidikan salah satunya Model Kurt Lewin, Model John Elliot, Model Dave Ebbut serta Model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian menggunakan model John Elliot dimana model ini lebih detail dan rinci karena di dalamnya terdapat beberapa siklus yang terdiri dari sejumlah aksi diantaranya nomor 3 – 5 aksi tindakan. Sehingga setiap aksi kemungkinan bisa terdiri dari beberapa langkah yang digunakan dalam merealisasikan bentuk kegiatan belajar mengajar. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh John Elliot ini dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 Riset Aksi Model John Elliot

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI D SD N Ngaliyan 01 Semarang. Terdapat 2 siklus yang digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran mind mapping antara lain :

1. Siklus pertama yaitu semester pertama yang terdapat empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi
2. Siklus Kedua yaitu semester kedua yang terdapat empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi

Selanjutnya hasil siklus pertama dan kedua akan diwujudkan dalam bentuk nilai raport dan ujian sekolah.

4. PEMBAHASAN

Menyiapkan SDM tentunya memerlukan suatu proses pembelajaran yang baik dalam menciptakan SDM yang nantinya akan menguasai materi sekaligus berfikir kritis dan logis serta mampu untuk mengutarakan pendapatnya di khalayak umum dengan pemikiran yang sistematis haruslah mulai dibiasakan di tingkat sekolah dasar yang penelitiannya meliputi dua siklus yaitu :

1. Siklus pertama yaitu di laksanakan di semester 1.

Hasil penelitian I siklus I :

- a. Perencanaan tindakan (RPP)
- b. Pelaksanaan siklus I
- c. Observasi Pelaksanaan tindakan
- d. Analisis dan refleksi

Tindakan alternatif dilaksanakan pada siklus ke II, diharapkan pada siklus ke II dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan nilai hasil akhir.

Dari hasil penelitian ini ditemukan temuan sebagai berikut:

- a. Pada pra tindakan hasil nilai yang diperoleh 71,71 (siswa belum menguasai materi)
 - b. Pada siklus I aktivitas semester msih ditemukan kekurangan, sehingga hasil rata-rata masih mencaai 77,63
2. Siklus kedua yaitu hasil ujian sekolah di semester 2,.
 Pada siklus ke II, aktivitas siswa lebih baik, terbukti dengan pembelajaran yang menyenangkan, tidak tertekan, tidak diaksakan, siswa ikut serta ambil bagian dengan langsung maju kedepan tanpa disuruh/ tanpa menunggu perintah guru.
 Berdasarkan hasil tes ditemukan rata-rata nilai 79 (peningkatan yang cukup baik) terbukti bahwa berdasarkan hasil observasi tindakan kelas pada 28 anak dari 38 anak mendapatkan hasil diatas KKM dan terbukti bahwa pelajaran IPPS dengan cara menerapkan mind mapping ditambah dengan penggunaan IT dapat meningkatkan hasil yang lebih baik.(terbukti hasil ujian sekolah mendapatkan rata-rata 91,16.



Gambar 2. Guru membuat mindmap



Gambar 3. Murid sedang searching informasi di google dan menuliskan jawabannya di aplikasi miMind di smsrtphone



Gambar 4. Murid – murid aktif menuliskan jawabannya di papan tulis



Gambar 5. Aplikasi miMind di Smartphone

5. KESIMPULAN

Kelas 6 SD N Ngaliyan 01 mampu menerapkan mind mapping pada pelajaran IPS dalam 1 tahun dengan cara pembelajaran yang menyenangkan dan melek teknologi sehingga perubahan yang signifikan terjadi mulai dari penerapan siklus pertama hingga siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Siswa selain pencapaian nilai yang lebih dari KKM juga mendidik soft skill anak untuk melatih percayadiri, kemampuan berkomunikasi, dan melatih fokus serta kreatif. Kemandirian anak terlatih untuk mencari jawaban dan memberikan motivasi kepada murid lainnya untuk saling aktif. Nilai siswa pra siklus 71,71 menjadi 77,63 pada siklus I dan pada awal siklus II nilai siswa 79 menjadi 91,16.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1.
- [2] www.tonybuzan.com
- [3] www.imindmap.com/software
- [4] Rachman, Maman. 2008. *Penelitian Tindakan kelas (Dalam Bagan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [5] Sunendar, Tatang. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat: <http://akhmad.sudrajad.wordpress.com>.